

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VII.3 SMP N 42 PADANG DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI CARA MENCATAT DENGAN TEKNIK PETA PIKIRAN (MIND MAPPING)

Harlina Eka Suyandi
SMPN 42 Padang

Abstrak

Salah satu bagian dari proses pembelajaran yang cukup penting bagi kemajuan belajar adalah membuat catatan, yaitu catatan yang dapat dibaca dan dimengerti bagi si pembaca catatan (Vos, dalam Anwar 2000:165). Penelitian ini menitikberatkan pada adanya proses perbaikan dan perubahan secara terus menerus yang dilaksanakan secara bersiklus. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas. Menurut pengamatan penulis ada hubungan antara kualitas catatan dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang berhasil 5 besar di kelas mempunyai catatan yang lengkap, bagus dan rapi. Kualitas catatan yang baik merupakan jembatan untuk meraih keberhasilan. Dengan adanya catatan siswa yang bagus dan rapi akan dapat memotivasi peserta didik belajar lebih baik.

Keywords: Belajar, mind mapping,

PENDAHULUAN

Proses mencatat merupakan bagian dari aktivitas belajar sehingga jika di dalam proses pembelajaran peserta didik aktif mencatat maka aktivitas belajar peserta didik meningkat dan hasil belajar pun akan lebih optimal. Tujuan membuat catatan antara lain, (1) untuk menyimpulkan ide argumen -argumen (*to summary a ideas and argumen*), (2) untuk memilih bagian-bagian yang relevan (*to select relevan points*), (3) membantu peserta didik mendalami materi ajar (*to digest the material*) dan (4) untuk memperjelas pemahaman tentang topik-topik (*to clasify the understanding at the topic*) (<http://www.Ghslibrary.webfront.net>). Penulis mengamati banyak sekali catatan peserta didik yang dibuat seadanya, tidak lengkap, tidak jelas, tidak teratur dan tidak tertata rapi. Dari 29 peserta didik kela 7.3 SMPN 42 Padang sebanyak 20 orang (68,96%) peserta didik mempunyai catatan seadanya berarti hampir (70%) perlu di beri pengetahuan tentang teknik mencatat yang baik dan mudah dipahami. Malahan ada sebagian peserta didik tidak mempunyai catatan sama sekali.

Menurut pengamatan peneliti rendahnya kualitas catatan bermuara pada hasil belajar kelas VII.3 SMPN 42 Padang pada pelajaran PKN. Ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kurangnya kemauan siswa dalam belajar
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mencatat penjelasan guru
3. Banyaknya alasan siswa disaat disuruh mencatat antara lain pena macet atau hilang, catatan jauh tertinggal
4. Catatan yang sering ketinggalan dirumah
5. Mudah lupa dengan apa yang diingat sebelumnya
6. Tidak mengerti apa yang mau dicatat
7. Guru tidak berkesempatan mengontrol catatan siswa

Untuk mengatasi permasalahan diatas Penulis akan menerapkan tehnik Mind Mapping yang merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. Mind Mapping merupakan cara untuk mencatat yang kreatif dengan menggunakan warna-warna dan gambar yang menarik Selain itu, adanya kombinasi warna, simbol, bentuk, dan sebagainya memudahkan otak untuk menyerap informasi yang diterima serta menumbuhkan rasa ingin tahu lebih banyak bagi peserta didik. Materi yang padat juga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar PKN. Kemampuan peserta didik untuk memahami materi pelajaran sangat rendah karena SMPN 42 Padang merupakan sekolah bina lingkungan yang baru berdiri Tahun 2017/2018. Peserta didik berasal dari lingkungan sekitar sekolah tanpa mempertimbangkan Nilai Evaluasi Murni. Untuk itu dalam PTK ini peneliti mengambil judul “ Upaya meningkatkan hasil belajar Kelas VII.3 SMP N 42 Padang dalam pembelajaran PKN melalui Cara Mencatat dengan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping)”.

Hakekat belajar

Belajar merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang baru sehingga akan timbul perubahan kearah yang baik sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pengertian belajar yang dikemukakan oleh Prayitno (2008:310). Kegiatan belajar merupakan hal penting yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal itu mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Asri Budiningsih (2004:20) menyatakan bahwa menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan oleh

peserta didik agar aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajarinya.

Wina Sanjaya (2006: 57) menyatakan bahwa belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hilgard mengungkapkan “ *Learning is the process by which an activity originates or changes or changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment)* . Bagi Hilgard belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Dari uraian di atas, kata kunci dari definisi belajar adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan yang disadari sehingga mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, sikap, ketrampilan yang diperoleh dari interaksi individu dan lingkungannya.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akibat dari belajar. Dengan belajar manusia melakukan perubahan - perubahan kualitatif, sehingga tingkah lakunya berkembang. Berkaitan dengan hasil belajar. Sudjana (1999) menyatakan bahwa ‘ hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut biasa diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Selanjutnya Bloom (1996) membagi hasil belajar pada tiga ranah yaitu; ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif terbagi dari enam tingkat, yaitu pengetahuan, menulis, pemahaman (*understand*), penerapan (*apply*), analisa (*analyze*), evaluasi (*evaluance*), dan daya cipta (*create*). Hasil belajar merupakan akhir dari sebuah proses pembelajaran dan ditunjukkan dengan perubahan dalam intelektual dan sikap siswa. Hasil belajar juga ditandai dengan perubahan dalam intelektual dan sikap siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami belajar. Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan konsep dan pemahaman konsep.

2. Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Mind mapping diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970’an. *Mind mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. *Mind mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir menggunakan kedua belah otak, menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaanya yang masih tersembunyi,

mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berpikir, mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak saat belajar dan berpikir. (Keliat & Hastuti, 2017).

Mind mapping merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif bagi siswa untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Ristiasari, 2012). Mencatat dengan teknik *Mind mapping*, seseorang akan mudah mengasumsikan ide - ide orisinalnya kemudian memacu ide - ide baru. Busan dalam Porter dan Hernacki (2003: 165 - 167) merinci cara/ langkah- langkah membuat peta pikiran dalam buku catatan. Langkah-langkah yang dimaksud yaitu:

- A. Buatlah lingkaran di tengah kertas, dan di dalam lingkaran itu ditulis dengan gagasan utama yang sedang dibicarakan.
- B. Tambahkan sebuah cabang pada sisa lingkaran untuk tiap poin kunci dari gagasan utama (dianjurkan menggunakan pensil/ balpoin warna-warni).
- C. Tulis kata kunci pada setiap cabang dari gagasan utama.
- D. Tuliskan gagasan penting pada setiap cabang.
- E. Gunakan bentuk acak untuk gagasan lain.
- F. Buat huruf yang mengesankan (nuansa berbeda) misalnya kotak - kotak, tulisan cetak tebal, digarisbawahi, cetak miring, pewarnaan dan sebagainya.

Selain dikemukakan Busan di atas, Svantenson dan Vos membuat peta pikiran yang baik antara lain:

- A. Bayangkan bahwa sel-sel otak anda seperti pohon. Masing-masing menyimpan informasi yang menghubungkan pada cabang-cabangnya.
- B. Susun poin-poin kunci dari topik manapun.
- C. Buat simbol utama di tengah halaman lalu gambar cabang-cabangnya menyebar di sekelilingnya.
- D. Catatan hanya satu kata untuk setiap symbol
- E. Letakkan poin yang berhubungan pada cabang yang sama
- F. Buat simbol yang berbeda untuk maksud yang berbeda (Vos, 2002:165-167).

3. Pengertian PKN

PKN adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk jenjang SMP/MTs, dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warganegara yang efektif dan bertanggung jawab. (Rustopo dan Muchson, 2014: iii). Secara umum tujuan mata pelajaran PKN pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni : (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic committment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (3) keterampilan kewarganegaraan

termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus tujuan mata pelajaran PKN yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu :

- A. menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
- B. memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- C. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- D. berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural.

Berdasarkan pemikiran di atas, jelas bahwa mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa, yang memiliki karakter bangsa, sekaligus untuk menumbuhkan semangat nasionalisme peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahan masalah, metode penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menitikberatkan pada adanya proses perbaikan dan perubahan secara terus menerus yang dilaksanakan secara bersiklus. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan siklus yang terdiri dari empat bagian yaitu rencana, tindakan pengamatan, atau observasi dan refleksi pelaksanaan penelitian terdiri dari dua aspek yaitu persentase dan hasil belajar siswa akhir siklus I dan II. (Kemis:2004)

Lebih lanjut menurut Sukmadinata (2005:140), PTK merupakan suatu perencanaan sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan penyempurnaan PTK berkaitan dengan penelitian kualitatif, karena dalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP N 42 Padang tahun ajaran 2017/2018 dengan alamat Jalan Pasia Jambak Pasia Nan Tigo. Kecamatan Koto Tangah Kota. Peserta didik yang berjumlah 29

orang yang terdiri dari laki – laki 14 Orang dan perempuan 15 orang. SMPN 42 Padang merupakan sekolah baru didirikan yang merupakan filial dari SMPN 34 Padang. Peserta didik yang masuk merupakan siswa yang berasal dari daerah sekitar sekolah yang tidak dijangkau melalui sistem online sebagaimana yang dilakukan terhadap sekolah lain.

Selain kemampuan akademis yang rendah peserta didik juga mempunyai latar belakang ekonomi lemah, kesadaran untuk belajar sangat kurang, dan kemauan belajar sangat rendah sehingga dalam belajar peserta didik lebih banyak melakukan aktifitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Begitu juga dengan catatan materi pelajaran nyaris tidak mereka punyai. Walaupun ada, catatan mereka seadanya dan acak-acakan. Sebagian kecil peserta didik yang memiliki catatan yang lengkap dan rapi.. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari Januari sampai dengan Mei 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Pada bagian ini Penulis akan memaparkan data riil tentang rendahnya hasil belajar dari peserta didik kelas 7.3 SMPN 42 Padang sebelum tindakan dilakukan. Data ini dikumpul melalui dokumen berupa daftar nilai peserta didik, daftar hadir dan tugas.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Kualitas Catatan Kondisi Awal di kelas VII.3 SMP N 42 Padang

Kriteria kualitas	Jumlah peserta didik	%
Sangat Baik	2	7
Baik	3	10
Sedang	6	20
Kurang	18	70

Tabel 2. Nilai Awal peserta didik SMPN 42 Padang

JENIS KELAMIN	PEROLEHAN HASIL BELAJAR					
	<KKM		=KKM		>KKM	
	JML	%	JML	%	JML	%
14 orang laki2	9	31	3	10	2	8
15 Perempuan	9	31	3	10	3	10
Jumlah	18	62	6	20	5	18

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecil dari KKM, dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah peserta didik laki2 sebanyak 14 orang, ternyata 9 dibawah KKM dengan prosentase 31 % sedangkan peserta didik perempuan dari 15 orang ternyata 9 orang berada dibawah KKM dengan

prosentase 31 %. Ternyata kemampuan peserta didik perempuan sama dengan laki-laki.

2. Sama dengan KKM diketahui dari tabel diatas jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan sebanyak 3 orang sama dengan KKM dengan prosentase 10 %.
3. Diatas dari KKM diketahui dari tabel diatas jumlah peserta didik laki-laki orang dengan prosentase 8 % sedangkan pesrta didik perempuan 3 orang dengan prosentase 10 %

B. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada bagian perencanaan ini Penulis mempersiapkan RPP, bahan ajar, Media , soal .

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- A. Menyusun rencana pelajaran (RPP)
- B. Menyiapkan peta pikiran (bagan)
- C. Menyiapkan instrument seperti menentukan kriteria kuliatas catatan siswa
- D. Menyiapkan soal ujian akhir siklus

2. Tindakan

Pada bagian tindakan mencakup 4 kali pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari:

- A. Pendahuluan
- B. Kegiatan inti
- C. Penutup

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan PBM bersama mitra sebagai kolaborator. Secara rinci kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Pendahuluan

- 1). Guru melaksanakan appersepsi tentang materi ajar Perlindungan dan Penegakan HAM di Indonesia dengan meminta siswa menceritakan peristiwa pelanggaran HAM yang diketahuinya.
- 2). Guru mitra mengamati proses pelajaran yang sedang berlangsung dengan mengisi lembaran pengamatan untuk siswa dan lembaran pengamatan untuk guru
- 3). Peserta didik ditugaskan untuk mempersiapkan buku catatan dan buku sumber yang berkenaan dengan materi pembelajaran
- 4). Guru menyampaikan orientasi umum tentang materi dan manfaat dari mempelajari materi Hak Asasi Manusia
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Materi Hak Asasi Manusia
- 6) Peserta didik diberi informasi dan teknik mencatat menggunakan *Mind mapping*

B. Kegiatan Inti

- 1) Guru menayangkan gambar tentang peristiwa pelanggaran HAM di Indonesia
- 2) Peserta didik mengamati gambar yang diperlihatkan guru
- 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang gambar yang telah diperlihatkan sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Guru memberikan contoh tentang cara mencatat dengan teknik mind mapping
- 5) Peserta didik diminta mencatat materi berdasarkan konsep peta pikiran
- 6) Peserta didik diminta membuat lingkaran di tengah kertas dan di dalam lingkaran ditulis gagasan utama yang sedang dibicarakan
- 7) Peserta didik diminta menambahkan sebuah cabang pada sisi lingkaran untuk tiap point kunci dari gagasan utama dianjurkan menggunakan pensil/balpoint warna - warni
- 8) Peserta didik diminta menulis kata kunci pada setiap cabang dari gagasan utama
- 9) Peserta didik diminta menulis gagasan penting pada setiap cabang.
- 10) Peserta didik diminta membuat cabang pada setiap cabang dengan membaca materi pembelajaran kiri kanan secara seimbang
- 11) Setiap cabang diberi warna berbeda
- 12) Guru membimbing peserta didik mencari kata-kata kunci dari materi pelajaran
- 13) Peserta didik yang mampu dan mau menjelaskan pada teman-temannya mind mapping yang telah dibuat
- 14) Peserta didik lain menanggapi materi yang telah dijelaskan

3. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat yang mengajar mata pelajaran IPS. Pada tahap observasi, guru bersama teman kolaborator mengamati tingkah laku peserta didik. Pengamatan ditujukan untuk memperoleh data tentang apakah peserta didik membuat peta pikiran ketika mencatat materi pelajaran. Kalau ada seberapa banyak yang melakukannya, apakah membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran. Apakah peserta didik merasa terbantu. Kalau ya, seberapa banyak, apakah peserta didik merasa catatan lebih lengkap dan mudah dipahami. Kalau ya seberapa banyak. Dan apakah peserta didik memahami semua materi yang diberikan kalau ya seberapa banyak.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru bersama teman kolaborator berdialog mendiskusikan hasil pengamatan, megevaluasi keberhasilan yang dicapai dan permasalahan ditemui dalam siklus 1. Hasil refleksi itu dijadikan sebagai dasar/ landasan untuk memperbaiki kelamahan – kelemahan yang masih ditemui. Rencana perbaikan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya (siklus II). Keberhasilan tindakan dapat diketahui konteks catatan yang dibuat peserta didik. Kualitas catatan dilihat dari beberapa kriteria melalui rubrik penskoran (scoring) rubriks sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3. Rubrik skor (scoring rubriks) untuk menentukan kualitas catatan peserta didik.

No	Kriteria Kualitas	Catatan peserta didik	Keterangan
1	Sangat baik	Peta pikiran sangat baik, logis, dan dapat dipahami, materi catatan lengkap, tulisan sangat jelas, dapat dibaca, mengandung kemudahan	
2	Baik	Peta pikiran lengkap, logis dan dapat dipahami, materi yang dicata lengkap, tulisan jelas/ dapat dibaca, indah	
3	Sedang	Peta pikiran cukup lengkap, materi dicatat cukup lengkap, tulisan cukup jelas, indah	
4	Kurang	Peta pikiran kurang lengkap, kurang logis, kurang jelas, kurang bisa dibaca, kurang indah	

Kriteria keberhasilan ditentukan besarnya persentase kualitas catatan yang dibuat Peserta didik pada level sangat baik. Apabila kualitas catatan sangat baik berjumlah 75 % maka tindakan dikatakan sudah berhasil. Sebaliknya kualitas sangat baik dan baik berjumlah (<75%) maka tindakan dikatakan belum berhasil, lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 5. Tabel Kriteria keberhasilan tindakan

No	Kriteria keberhasilan	Keterangan
1	Berhasil	Kualitas catatan sangat baik dan baik $\geq 75\%$
2	Belum berhasil	Kualitas catatan sangat baik dan baik $\leq 75\%$

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 kualitas catatan dengan mind mapping di kelas VII.3 SMP N 42 Padang

Kriteria kualitas	Jumlah peserta didik	%
Sangat Baik	3	10
Baik	7	24
Sedang	4	14
Kurang	15	52

Tabel 5. Nilai Siklus 1 peserta didik SMPN 42 Padang

N O	JENIS KELAMIN	PEROLEHAN HASIL BELAJAR					
		<KKM		=KKM		>KKM	
		JML	%	JML	%	JML	%
	14 rang laki2	7	24	4	14	3	10
	15 Perempuan	5	18	6	21	4	14
	Jumlah	12	42	10	35	7	24

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecil dari KKM, diketahui dari tabel diatas jumlah peserta didik laki2 sebanyak 14 orang, ternyata 7 dibawah KKM dengan prosentase 24 % sedangkan peserta didik perempuan dari 15 orang ternyata 5 orang berada dibawah KKM dengan prosentase 18 %. Ternyata kemampuan peserta didik perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki
2. Sama dengan KKM diketahui dari tabel diatas jumlah peserta didik laki-laki 14 orang sebanyak 4 orang sama dengan KKM dengan prosentase 14 % sedangkan peserta didik perempuan 15 orang sama dengan KKM 6 orang dengan prosentase 21 %
3. Diatas dari KKM peserta didik laki-laki yang berjumlah 14 orang terdapat 3 orang peserta didik laki-laki diatas KKM dengan prosentase 10 % sedangkan dari 15 orang peserta didik perempuan terdapat 4 orang peserta didik perempuan diatas KKM dengan prosentase 14 %

C. Siklus II

1. Perencanaan

Pada bagian perencanaan ini penulis menyusun skenario perencanaan sebagai berikut:

- A. Penyempurnaan RPP
- B. Evaluasi dari pembuatan mind map minggu yang lalu
- C. Menyiapkan peta konsep (bagan)

- D. Menyempurnakan instrument seperti menentukan kriteria kuliatas catatan
- E. Menyiapkan contoh mind map yang dikerjakan peserta didik minggu sebelumnya
- F. Menyiapkan soal ujian UH 1 (ujian akhir siklus)
- G. Pembentukan kelompok kerja peserta didik

2. Tindakan

Pada bagian tindakan mencakup 4 kali pertemuan terdiri dari Pendahuluan, Kegiatan inti, dan Penutup.

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran bersama mitra sebagai kolaborator. Secara rinci kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Pendahuluan

- 1) Guru dan teman kolaborator bersama - sama masuk keruangan kelas.
- 2) Guru melaksanakan appersepsi tentang materi ajar Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat.
- 3) Peserta didik diminta untuk menceritakan cara-cara yang dilakukan apabila ada yang mau disampaikan secara santun
- 4) Guru mitra mengamati proses pelajaran yang sedang berlangsung dengan mengisi lembaran pengamatan untuk siswa dan lembaran pengamatan untuk guru
- 5) Peserta didik ditugaskan untuk mempersiapkan buku catatan dan buku sumber yang berkenaan dengan materi pembelajaran
- 6) Guru menyampaikan orientasi umum tentang materi dan manfaat dari mempelajari materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat pembelajaran tentang Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat.

B. Kegiatan Inti

- 1) Mengkondisikan untuk duduk berkelompok
- 2) Peserta didik diberi informasi tentang materi pembelajaran
- 3) Peserta didik ditugaskan menyiapkan buku catatan dan buku sumber
- 4) Peserta didik di beri informasi tentang materi kerja kelompok yang harus sama dengan anggota kelompok lainnya.
- 5) Peserta didik diberi informasi dan teknik mencatat menggunakan peta pikiran

- 6) Semua peserta didik dalam kelompok diminta mencatat materi berdasarkan konsep peta pikiran dengan cara berdiskusi
- 7) Peserta didik diminta membuat lingkaran di tengah kertas dan di dalam lingkaran ditulis gagasan utama yang sedang dibicarakan
- 8) Ketua kelompok diminta untuk memberi arahan pada anggota dalam menyimpulkan materi dan dibuat berbentuk mind map
- 9) Peserta didik diminta menambahkan sebuah cabang pada sisi lingkaran untuk tiap point kunci dari gagasan utama dianjurkan menggunakan pensil/balpoint warna –warni
- 10) Peserta didik diminta menulis kata kunci pada setiap cabang dari gagasan utama
- 11) Peserta didik diminta menulis gagasan penting pada setiap cabang.
- 12) Peserta didik diminta membuat cabang berikut pada setiap cabang dengan selalu membaca materi pembelajaran
- 13) Ketua kelompok mencek kembali mind map yang sudah dibuat oleh anggota kelompoknya

3. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat yang mengajar mata pelajaran IPS karena guru PKn satu orang di SMPN 42 Padang. Pada tahap observasi, guru bersama teman kolaborator mengamati tingkah laku peserta didik. Pengamatan ditujukan untuk memperoleh data tentang apakah peserta didik membuat peta pikiran ketika mencatat materi pelajaran. Kalau ada seberapa banyak yang melakukannya, apakah semua anggota kelompok bekerja dalam membuat mind map. Apakah ketua kelompok senantiasa memberikan arahan pada anggota kelompok dalam membuat mind map. Apakah peserta didik membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran. Apakah peserta didik merasa terbantu. Kalau ya, seberapa banyak, apakah peserta didik merasa catatan lebih lengkap dan mudah dipahami. Kalau ya seberapa banyak. Dan apakah peserta didik memahami semua materi yang diberikan kalau ya seberapa banyak.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru bersama teman kolaborator berdialog mendiskusikan hasil pengamatan, mengevaluasi keberhasilan yang dicapai dan permasalahan ditemui dalam siklus 1. Hasil refleksi itu dijadikan sebagai dasar landasan untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang masih ditemui untuk pembelajaran berikutnya. Keberhasilan tindakan dapat diketahui melalui catatan yang dibuat siswa. Kualitas catatan dilihat dari beberapa kriteria melalui rubrik penskoran (scoring) rubriks sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 6. Kualitas catatan siklus 2 di kelas VII.3 SMP N 42 Padang

Kriteria kualitas	Jumlah peserta didik	%
Sangat Baik	6	21
Baik	8	28
Sedang	5	17
Kurang	10	34

Tabel 7. Nilai Siklus 2 peserta didik SMPN 42 Padang

N O	JENIS KELAMIN	PEROLEHAN HASIL BELAJAR					
		<KKM		=KKM		>KKM	
		JML	%	JML	%	JML	%
	14 orang laki-laki	6	21	6	21	3	10
	15 Perempuan	3	10	4	14	7	24
	Jumlah	9	31	10	35	10	34

D. Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan menyampaikan hasil pelaksanaan tindakan peningkatan hasil belajar melalui cara mencatat dengan mind mapping

Sebagai gambaran umum mulai dari studi awal bergerak ke siklus 1 dan lebih sempurna pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat pada grafik berikut:

Tabel 8. Peningkatan Kualitas catatan melalui tehnik Mind Mapping

	Sangat baik	Baik	Sedang	Kurang
Kondisi Awal	2	3	6	18
Siklus 1	3	7	4	15
Siklus 2	6	8	5	10

Tabel 9. Peningkatan nilai peserta didik melalui Mind Mapping

	>KKM	=KKM	<KKM
Kondisi Awal	5	6	18
Siklus 1	7	10	12
Siklus 2	10	10	9

Berdasarkan tabel tentang kondisi hasil belajar peserta didik mulai kondisi awal peserta didik, siklus satu sampai siklus dua mengalami

peningkatan. Kondisi awal peserta didik dapat dilihat sebanyak 5 orang nilainya berada diatas KKM mengalami peningkatan pada siklus satu menjadi 7 orang dan siklus dua meningkat menjadi 10 orang. Sedangkan nilai peserta didik pada kondisi awal yang sama dengan KKM sebanyak 6 orang, mengalami peningkatan pada siklus satu menjadi 10 orang dan siklus dua meningkat menjadi 12 orang. Selanjutnya nilai peserta didik pada kondisi awal yang sama dengan KKM sebanyak 6 orang, mengalami peningkatan pada siklus satu menjadi 10 orang dan siklus dua meningkat menjadi 12 orang. Dari perbandingan yang telah digambarkan diatas ternyata ada peningkatan hasil belajar setelah peserta didik membuat catatan dengan mind mapping. Selama ini buku catatan yang mereka miliki cenderung hanya sebatas judulnya saja atau sebatas catatan yang didiktekan guru. Sehingga disaat guru meminta syarat ulangan harus mengumpulkan catatan sebagian besar dari mereka tidak mempunyai catatan materi yang akan diuji. Mind Mapping dapat membuat mereka lebih senang membaca dan mencatat karena lebih efektif, efisien dan lebih jelas materi yang akan dipelajari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, hasil pengamatan, serta hasil catatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa cara mencatat dengan Mind Mapping dalam pembelajaran PPKN dapat:

1. Menumbuhkan keinginan peserta didik untuk membaca lebih banyak karena ingin menentukan pokok materi yang dibuat dalam bentuk Mind Mapping.
2. Memacu kemampuan peserta didik untuk mencatat dan menyimpulkan
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mereka sudah mau membaca.
4. Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam membuat catatan yang jelas, indah dan menarik.

Saran

1. Hasil belajar yang maksimal dapat tercapai apabila peserta dapat belajar kembali dirumah melalui bacaan -bacaan penunjang.
2. Kemauan membaca dapat ditumbuhkan apabila peserta didik membuat catatan yang simpel , jelas serta indah tanpa mengurangi materi pokok dari bacaan tersebut.
3. Saran kepada guru sesama bidang studi dan juga guru bidang studi lain agar mau menerapkan Mind Mapping dalam mencatat materi ajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asri Budiningsih, Asri, 2004, *Pembelajaran Moral*, Jakarta :Rineka Cipta.
- BNSP, Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas, 2006, *Contoh/model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Depdiknas.
- Buzan, Tony.2002. *Gunakan Kepala Anda, Teknik Berpikir, Belajar dan Membangunkan Otak*. PT Dela Pratasa, Jakarta
- Depdikbud, 2014, *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*.
- Hamalik oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- Munandar, S.C.U. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Gramedia, Jakarta
- Kasihani, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*,Malang :Universitas Negeri Malang,
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Sejahtera.
- Marwanti, 2005, *Life Skill dalam Pengembangan Kurikulum*, Kumpulan Makalah.
- Muchlas Samani, 2007, *Menggagas Pendidikan Bermakna*, Surabaya :SIC.
- Prayitno, 2008, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Padang :Universitas Negeri Padang
- Sudjana, nana. 1992. *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rienneka